

## Strategi Pembentukan Akhlak Kedisiplinan Siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai

Dita Mulyani\*, Hemawati, San Putra

*Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai*  
e-mail: [dita.mhs@Ishlahiyah.ac.id](mailto:dita.mhs@Ishlahiyah.ac.id)

### ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menggali strategi dan metode yang digunakan oleh MAS Al – Ishlahiyah Binjai dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa, karena adanya indikasi Siswa yang kurang dan atau tidak disiplin dalam mengikuti peraturan dan masih ada siswa yang terlambat datang. Dalam mendisiplinkan siswa, guru memiliki andil, sehingga tidak menghambat dan mengganggu siswa yang lainnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan, sehingga perlu dilakukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan staf pengajar dan siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Upaya yang dilakukan oleh para guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang terindikasi nakal atau tidak disiplin di MAS Al Ishlahiyah Binjai, sehingga dapat diketahui hasil dari Upaya yang dilakukan untuk membentuk siswa MAS Al-Ishlahiyah menjadi disiplin.

**KATA KUNCI:** *pembentukan akhlak, kedisiplinan, siswa*

### ABSTRACT

This study aims to explore the strategies and methods used by MAS Al-Ishlahiyah Binjai in shaping students' morals and discipline, because there are indications of students who are less and or not disciplined in following the rules and there are still students who are late. In disciplining students, teachers have a role, so as not to hinder and disturb other students. Therefore, to find out the role of teachers in overcoming indiscipline, research is needed. The research method used is a case study with a qualitative approach, through participatory observation and interviews with teaching staff and students. The purpose of the study is to find out how the efforts made by teachers to provide understanding to students who are indicated as naughty or undisciplined at MAS Al Ishlahiyah Binjai, so that the results of the efforts made to shape MAS Al-Ishlahiyah students to be disciplined can be known.

**KEYWORDS:** moral formation, discipline, students

Mulyani, D., Hemawati, & Putra, S. (2024). Strategi Pembentukan Akhlak Kedisiplinan Siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 22–29.  
<https://doi.org/10.51700/attadbir.v4i1.866>

 This work is licensed under <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman tidak hanya membawa dampak baik bagi masyarakat terkhusus pada kalangan pelajar, perkembangan zaman juga memberikan begitu banyak dampak buruk bagi kalangan pelajar yang menyebabkan hilangnya sikap moral pada diri peserta didik. hilangnya sikap moral pada peserta didik diakibatkan karna terlalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan hilangnya akhlak pada diri peserta didik saat ini. Menurut (Lestari & Yulyani, 2022). Dalam Pendidikan sikap disiplin sangat diperlukan, karena siswa harus menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Pembentukan sikap disiplin sudah melekat dalam diri peserta didik dan tidak bisa dipisahkan dari arena lingkungan sekolah seperti guru, peserta didik, dan situasi sekolah tersebut.

Disiplin yaitu suatu hal yang terbentuk melalui banyaknya proses yaitu dengan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keputusan dan ketertiban. Kedisiplinan akan membuat semua orang dapat membedakan hal apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Bagi seorang yang memiliki sikap disiplin sejak kecil dan sudah tertanam dalam dirinya, maka jika ia tidak menerapkan sikap disiplin tersebut maka itu beban bagi dirinya sendiri. sikap disiplin yang baik pada kenyataannya akan tumbuh dari hasil kesadaran manusia itu sendiri (Pangestu & Widda Djuhan, 2022). Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan dari kesadaran diri dan kebiasaan yang kita lakukan. Siswa tidak akan memiliki sikap disiplin jika tidak memiliki kesadaran dalam dirinya. Siswa akan disiplin apabila siswa tersebut paham akan pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan. Disiplin juga berupaya untuk mengendalikan diri dan mengembangkan mental yang ada dalam diri siswa. Sikap disiplin juga sangat penting untuk diajarkan kepada siswa agar kehidupannya menjadi lebih baik.

Masalah kedisiplinan merupakan masalah yang berpengaruh pada perbaikan kualitas kepribadian seseorang. Namun, jika sikap disiplin dianggap tidak penting maka dapat menimbulkan kekacauan dalam kehidupan. Sikap disiplin merupakan tindakan dalam mencegah masalah sosial yang menyimpang, sehingga menjadikan sikap disiplin merupakan sikap yang harus diutamakan. Kurangnya dalam memperhatikan sikap disiplin berpengaruh pada kualitas dalam pendidikan serta berpengaruh pada perbuatan siswa yang akan menciptakan perilaku yang menyimpang (Yanas, 2022)

Peranan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa merupakan tugas yang penting karena untuk memudahkan guru dalam membentuk standar perilaku yang jelas, agar mudah untuk ditaati dan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, dengan memberikan contoh kepada siswa mengenai sikap disiplin yang baik maka akan mencapai nilai disiplin yang baik pula (Nurhayati & Ab, 2020). Di MAS Al Ishlahiyah, terindikasi adanya ketidakdisiplinan siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari adanya penggunaan seragam sekolah yang tidak memenuhi standar ketentuan yang diberlakukan di madrasah. Selain itu, masih ada dijumpain siswa yang terlambat datang dan terkena hukuman karena keterlambatannya. Dalam mendisiplinkan siswa, guru memiliki andil, sehingga tidak menghambat dan mengganggu siswa yang lainnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan, sehingga perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh para guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang terindikasi nakal atau tidak disiplin di MAS Al-Ishlahiyah Binjai, sehingga dapat diketahui hasil dari upaya yang dilakukan untuk membentuk siswa mas al-ishlahiyah menjadi disiplin.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni mendeskripsikan keadaan yang terjadi dilapangan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Tanjung, 2022). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dengan beberapa orang informan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan Upaya yang dilakukan pihak MAS Al-Ishlahiyah Binjai dalam membentuk kedisiplinan siswa. Setelah proses wawancara selesai dilakukan dokumentasi untuk memperkuat data-data tersebut. Setelah semua data terkumpul kemudian peneliti melakukan Analisa dengan cara membuang data yang kurang pas, menyajikan data lalu membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena jika tidak ada sikap disiplin dalam diri kita maka semua orang akan bersikap sesuai keinginannya begitu juga dengan siswa, jika seorang siswa tidak memiliki kata disiplin maka siswa tersebut tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah tersebut. Pada saat ini juga kita sering melihat siswa yang selalu melanggar peraturan yang ada didekolah, seperti tidak berpakaian rapi, tidak memakai atribut lengkap, memakai kaos kaki pendek dan aturan yang lainnya. Maka dari itu sikap disiplin penting bagi kehidupan.

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu di MTs Miftahul Ulum leces Probolinggo yang menggunakan metode observasi serta pengumpulan data-data yang ditemukan oleh peneliti. Terlihat bahwa kedisiplinan di sekolah ini begitu diperhatikan oleh para guru. Salah satu tindakan yang diambil oleh para guru yaitu memperhatikan kedisiplinan para siswa. Mulai dari datang tepat waktu dan tidak terlambat dan lain sebagainya. Guru menjadi faktor pertama bagi siswa untuk untuk mencontoh segalanya. Maka di MTs Miftahul Ulum Leces Probolinggo Guru harus memiliki kedisiplinan tinggi yang nantinya bisa dicontoh dan diterapkan oleh siswa. Selain itu juga guru memberikan arahan mengenai kedisiplinan sehingga para siswa dapat memiliki sikap kedisiplinan yang baik. Walau tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kedisiplinan kurang baik namun itu tidak menjadi penghalang bagi para guru dan siswa lainnya untuk dapat menerapkan sikap kedisiplinan yang baik di sekolah (Ummul Karimah & Prasetya, 2023).

Disiplin yaitu keadaan yang terjadi melalui sebuah proses dan sikap yang menonjolkan sifat ketataan, kepatuhan dan ketertiban. Tujuan sikap disiplin dalam lingkungan sekolah yaitu untuk membuat suasana belajar menjadi aman, nyaman, tertib dan tenang. Guru merupakan faktor utama untuk menciptakan sikap disiplin tersebut. Jika guru tidak berhasil menerapkan sikap disiplin pada diri siswa mungkin siswa tersebut kurang termotivasi sebab siswa biasanya meniru sikap guru nya jadi jika siswa tidak disiplin itu bisa jadi karna gurunya juga tidak disiplin sehingga menciptakan suasana belajar tidak kondusif.

Disiplin merupakan salah satu bentuk perilaku yang patuh terhadap semua peraturan yang ada. Kepatuhan yang dimaksud adalah kepatuhan yang memfokuskan pada kesadaran disi sendiri tanpa adanya paksaan. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak dapat bersikap disiplin, salah satunya adalah ketidakmampuan dalam bersikap tegas kepada diri

sendiri. maka dari itu perlu adanya upaya agar semua orang dapat berlaku disiplin (Yusmilawanti, 2022).

Kebiasaan disiplin perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar kebiasaan disiplin dalam diri manusia benar-benar terlatih agar manusia memiliki kepercayaan diri dan sikap tanggung jawab yang tinggi. Dengan memiliki sikap disiplin yang kuat maka akan menimbulkan rasa tanggung jawab yang tinggi setiap kali akan melakukan tugas. Maka sikap disiplin sangat penting bagi manusia dalam setiap hal, seperti waktu, tugas, dan disiplin dalam berinteraksi terhadap semua hal (Anwaroti & Humaisi, 2020)

Salah satu caranya yaitu dengan pendidikan, support orang tua, guru, lingkungan pertemanan, dan lingkungan rumah. Lingkungan keluarga adalah hal yang penting dalam pembentukan sikap disiplin. Dasar utama pembentukan kepribadian seorang anak didapatkan di dalam keluarga, lalu akan terbentuk kebiasaan diri seorang anak karena lingkungan masyarakat. Jika lingkungan nya baik maka anak tersebut tumbuh dengan kebiasaan yang baik begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk membentuk karakter seorang anak adalah tanggung jawab lingkungan sekolah agar tertanam sikap disiplin pada diri anak maka dibentuklah peraturan yang ada di sekolah untuk di taati (Talitha Elvina, 2023).

lembaga pendidikan adalah suatu sistem peraturan yang bersifat mujarrad, suatu konsepsi yang terdiri dari kode- kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik yang tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik: kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan tempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut adalah mesjid, sekolah, kuttab dan sebagainya (Khairuddin, 2022)

Menurut Ghazali sebagaimana dikutip rahman materi pendidikan moral ini merupakan latihan membangkitkan sifat ilahiyyah dan menghilangkan sifat hawaniyyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan dilaatih mengenai akhlak mulia ( akhlak al-karimah,mahmudah ) seperti: jujur, rendah hati, sabar, dan akhlak tercela. (Hemawati, 2022)

Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan membimbing. Peserta didik perlu bimbingan dari guru untuk membentuk sikap disiplin, karena disiplin merupakan usaha yang utama untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Tidak hanya menaati peraturan tersebut siswa juga harus menghormati guru dan semua warga sekolah. Sikap disiplin menjadi salah satu sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik. Jika siswa memiliki sikap disiplin dan menaati semua peraturan yang ada di sekolah serta norma-norma sosial yang ada, maka siswa tersebut akan menaati nya dengan sikap yang lapang karna sadar akan tanggung jawab nya sebagai peserta didik. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimiliki, guru harus memahami dan menghayati terhadap apa saja yang ada pada siswa dibinanya (Indra Satia Pohan, 2022).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan metode pembiasaan yang diterapkan kepada para siswa Guru memilih metode ini karena dirasa efektif dalam membina akhlak siswa. Selain itu di sekolah ini juga menggunakan metode kitab dan metode presentasi. Namun metode yang paling dirasa efektif yaitu metode presentasi karena dianggap lebih membentuk karakter dan kemandirian siswa serta kedisiplinan siswa dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan (Nuryanto et al., 2021).

Sikap disiplin itu meliputi hadir ke sekolah tidak terlambat atau sesuai waktu yang ditentukan, tidak melanggar aturan yang ada di sekolah maupun itu aturan internal ataupun aturan eksternal, berprilaku sesuai norma yang ada, bersikap baik kepada semua warga yang

ada dilingkungan sekolah maupun Masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah tersebut. Sikap disiplin tidak hanya diterapkan di sekolah namun di lingkungan kerja, di lingkungan rumah maupun di lingkungan dimanapun kita berada.

Sikap disiplin siswa saat ini tidak terlepas dari perilaku negatif yang sangat mencemaskan. Macam-macam perilaku negative siswa yaitu, menganggu teman nya yang sedang belajar, mencontek tugas temannya, membolos, berantam dengan teman sekelas karna hal yang sepele, merokok di lingkungan sekolah, berbicara tidak sopan terhadap guru dan teman sekelas serta pelanggaran lainnya yang terjadi diluar sekolah. Perilaku negatif biasanya terjadi karna faktor lingkungan Masyarakat, keluarga dan ruang lingkup pertemanan yang mempengaruhi sifat anak sehingga ia menjadi kurang baik.

Pembentukan akhlak bagi siswa itu penting karna seperti yang kita lihat banyak siswa yang kurang memahami sifat disiplin. Banyak siswa yang pada saat belajar tidak fokus mendengarkan guru yang menyampaikan materi didepan kelas, mereka sibuk dengan kegiatan mereka sendiri seperti main game dan mengobrol dengan temannya. Ada juga siswa yang pada saat gurunya masuk kelas ia juga izin untuk kekamar mandi tapi faktanya ia bolos Pelajaran, entah itu jajan di kantin lalu tidak masuk lagi ke dalam kelas. Hal tersebut membuat sikap disiplin siswa menjadi kurang baik dan itu sudah menjadi kebiasaan bagi siswa. Masalah kedisiplinan yang ada di Sekolah seperti peserta didik yang selalu berisik ketika Pelajaran berlangsung sehingga menyebabkan kegaduhan yang menyebabkan dirinya dan peserta didik lain tidak memahami isi dari materi yang diajarkan, peserta didik masuk kelas tidak sesuai jam yang ditentukan, dan berbagai macam pelanggaran lainnya (Taufik & Akip, 2021). Hal ini terjadi karena kurang nya pendekatan guru terhadap murid, kebanyakan guru memberi tahu murid nya dengan cara marah sehingga anak tersebut bukannya sadar akan kesalahannya tetapi malah menjadi kurang baik. Oleh karena itu, perlu adanya pembentukan akhlak agar siswa sadar bahwa sikap disiplin itu penting.

Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian di SD IT Rabbi Radiyyah dengan memberikan arahan kepada para siswa dan disini peneliti menemukan hasil. Hasil penelitian di lapangan yang paling mencolok mengenai pelanggaran kedisiplinan nya, bahwa pandangan guru terhadap kedisiplinan siswa hanya sebagian guru yang memperhatikan tentang kedisiplinan siswa dan ada juga guru yang tidak peduli apa yang dilakukan siswa. Sehingga kedisiplinan di sekolah sangat sulit untuk mencapai tujuan yang telah dibuat dalam peraturan yang telah ada dalam lingkungan sekolah tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa kedisiplinan siswa menggunakan sistem poin dalam mengatasi anak yang bermasalah dengan cara berjenjang, mulai dari Guru Piket, Wali Kelas, Guru BK, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah. Kalau siswa ini masih melakukan kesalahan maka akan di keluarkan dari sekolah (Nurjannah et al., 2020).

Disiplin dalam Pendidikan sangat penting karena untuk membimbing agar tercipta kondisi suasana belajar menjadi kondusif dan menciptakan kepribadian siswa yang kuat. Sedangkan kedisiplinan sekolah meliputi kedisiplinan guru Ketika mengajar dan mengikuti aturan, kebersihan, menjaga keteraturan kelas, dan kedisiplinan siswa karena lingkungan merupakan tempat utama keseharian siswa dalam melakukan kegiatan, jadi jika siswa berada di sekitar lingkungan yang baik maka siswa itu juga berperilaku yang baik dan jika siswa berada di lingkungan yang kurang baik maka siswa tersebut berperilaku kurang baik pula (Sari et al., 2023). Jadi, sikap seorang siswa dapat kita lihat darimana ia berada, jika ia berada dalam lingkungan yang baik maka ia akan tumbuh menjadi kepribadian yang baik, namun jika siswa salah memilih teman ia akan terjerumus dalam pergaulan temannya yang kurang baik pula.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang saya dapatkan pada saat melakukan observasi di MAS Al-Ishlahiyah Binjai yaitu guru sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak kedisiplinan pada peserta didik. Guru sangat berperan dalam pembentukan akhlak disiplin pada peserta didik karena guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Guru merupakan sosok yang dapat ditiru oleh siswa, bisa jadi itu sifat ataupun segala yang dilakukan oleh guru, karena bagi siswa guru merupakan orang tua mereka saat berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai akhlak kedisiplinan yang baik agar siswa meniru sikap tersebut. Selain harus mencontohkan sifat yang baik kepada peserta didik guru juga harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang saya dapat mengenai kedisiplinan siswa, yaitu masih banyak siswa yang belum menerapkan sikap disiplin. Masih ada siswa yang tidak menghormati guru maupun teman sekelasnya. Padahal seperti yang dapat kita lihat bahwa sikap disiplin sangat berpengaruh bagi siswa. Jika siswa menerapkan sikap disiplin tersebut maka ia dapat terhindar dari sikap yang kurang baik, karena ia akan tau mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik. Selain itu, guru juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap disiplin, jika guru memiliki sikap yang kurang baik maka siswa akan meniru sikap itu. Karena seorang anak akan meniru sikap orang tuanya, begitu juga seperti siswa yang meniru sikap gurunya, karena jika di sekolah guru adalah orang tua bagi semua siswa.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai kurang dalam menerapkan sikap disiplin. Karena masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah. Banyak siswa yang tidak peduli dengan peraturan yang ada, seperti disaat bel sudah berbunyi namun masih ada siswa yang diluar sekolah, dikantin, dan di lapangan sekolah. Di saat waktu dhuha juga ada beberapa siswa yang tidak mau sholat dhuha dengan beberapa alasan. Ada juga siswa yang tidak menghargai temannya yang menyebabkan munculnya perkelahian.

Upaya yang dilakukan guru MAS Al-Ishlahiyah Binjai untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan memeriksa kelengkapan atribut sekolah setiap pagi, melaksanakan sholat dhuha setiap sebelum jam istirahat, guru memantau seluruh lingkungan sekolah ketika bel masuk berbunyi untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang masih diluar kelas. Ketika proses belajar akan dimulai, siswa membaca doa terlebih dahulu lalu membaca ayat suci al-qur'an dan iqra, setelah itu guru mengabsen siswa dan proses pembelajaran dapat dimulai. Jika ada guru yang tidak dapat hadir maka guru lain yang menggantikannya agar siswa dikelas tidak berisik. Sikap disiplin seseorang tidak dapat muncul tanpa sebuah kesengajaan, tetapi perlu kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin juga dapat kita temui dari kebiasaan seseorang, jika seseorang itu di didik dengan sikap disiplin maka ia tumbuh dengan sikap disiplin yang dimilikinya. Di dalam dunia Pendidikan, sikap disiplin merupakan suatu sikap yang mempunyai suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

## KESIMPULAN

Peran yang dilakukan oleh guru di MAS Al-Ishlahiyah dalam membentuk akhlak kedisiplinan siswa sudah sangat baik, dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar mencapai hasil belajar yang optimal. Meskipun upaya telah dilakukan, namun pembinaan moral dan kedisiplinan siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai secara umum belum mencapai hasil yang diharapkan. Peneliti menemukan berbagai tantangan dalam pengembangan moral dan disiplin siswa, seperti lingkungan sosial, faktor pribadi siswa atau metode pengajaran yang digunakan.

Melihat dari penelitian yang telah saya lakukan terdapat beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa, yaitu: yang pertama, para guru dan staf di MAS Al-Ishlahiyah Binjai mempunyai kemampuan di bidangnya masing-masing yang dapat berperan untuk menerapkan kedisiplinan siswa. Kedua, MAS Al-Ishlahiyah binjai memiliki peraturan dan tata tertib dalam menerapkan kedisiplinan siswa. Ketiga, fasilitas konseling yang baik yang dapat membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa, yaitu masih banyak nya siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Hasil penelitian ini dapat berupa rekomendasi perbaikan, seperti pengembangan program atau strategi baru untuk meningkatkan semangat dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini mungkin menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral dan disiplin siswa dan untuk menguji efektivitas strategi peningkatan yang diusulkan. Meskipun penelitian ini tidak mencapai keberhasilan penuh dalam pengembangan moral siswa dan sikap disiplin para siswa.

## REFERENSI

- Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(2), 115–126. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2204>
- Hemawati. (2022). *Hadis Tarbawi* (S. Pasaribu (ed.)). CV. Merdeka Kreasi Group.
- Indra Satia Pohan. (2022). *AQIDAH AKHLAK PADA MADRASAH* (S. Pasaribu (ed.)).
- Khairuddin, A. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (A. Tanjung (ed.)). UMSU Press.
- Lestari, Y. P., & Yulyani, D. (2022). Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan* ..., 9(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKn/article/view/13052>
- Najari, M., Herisiswan, H., & Putra, W. S. (2023). PENGUATAN PERAN SERTA KELUARGA DAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA KWALA BEGUMIT KECAMATAN BINJAI KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9281-9285.
- Nurhayati, & Ab, H. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendais*, 2(1), 72–89. [https://www.google.com/search?q=Nurhayati%2C+%26+Ab%2C+H.+\(2020\).+Strategi+Guru+dalam+Membangun+Kedisiplinan+Belajar+Siswa.+Jurnal+Pendais%2C+2\(1\)%2C+72-89.&oq=Nurhayati%2C+%26+Ab%2C+H.+\(2020\).+Strategi+Guru+dalam+Membangun+Kedisiplinan+Belajar+Siswa.+Jur](https://www.google.com/search?q=Nurhayati%2C+%26+Ab%2C+H.+(2020).+Strategi+Guru+dalam+Membangun+Kedisiplinan+Belajar+Siswa.+Jurnal+Pendais%2C+2(1)%2C+72-89.&oq=Nurhayati%2C+%26+Ab%2C+H.+(2020).+Strategi+Guru+dalam+Membangun+Kedisiplinan+Belajar+Siswa.+Jur)
- Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 159–171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>

- Nuryanto, N., Subandi, S., & Jaenullah, J. (2021). Pembentukan Akhlak Peserta Didik SMP Islam Darul Hikmah Baradatu Melalui Pembelajaran Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' (Studi Kasus di SMP Islam Darul Hikmah Baradatu). *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.51214/bip.v1i1.65>
- Pangestu, D., & Widda Djuhan, M. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii D (Study Mata Pelajaran Ips Terpadu) Di Smp 1 Ma'Arif Ponorogo. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.21154/jipsi.v2i1.497>
- Putra, W. S., & Wanda, K. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN MEDIA PUZZLE MAKER BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 986-992.
- Putra, W. S., & Wanda, K. (2023). Transformasi Pendidikan: Merdeka Belajar dalam Bingkai Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 810-817.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Talitha Elvina. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas 9 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Smp X Di Surakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.55606/innovasi.v2i1.901>
- Tanjung, A. (2022). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN* (tim qiara media (ed.)).
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 122–136. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>
- Ummul Karimah, & Prasetya, B. (2023). Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik MTs Miftahul Ulum Leces Probolinggo. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(1), 31–42. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.547>
- Wanda, K., & Putra, W. S. (2021). Application Of Learning Strategy Provide Opportunities For Success To Increase Learning Motivation In Elementary School Teacher Education Students.
- Yanas, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 81–100. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7325>
- Yusmilawanti. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENAATI TATA TERTIB MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK MODELLING PADA SISWA KELAS VII A MTsN 2 HSU. *Jurnal Pendidikan Hayati*, vol.8, 149–168. 2295-Article Text-7826-1-10-20230626.pdf